

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH INDONESIA PADA MATERI
PERKEMBANGAN PENJAJAHAN BANGSA EROPA DI INDONESIA KELAS X
TAMAN SISWA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

¹Annisya Maulia Fitri, ²Wayan Satria Jayai, ³Yulia Siska

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Annisyamaulia@gmail.com, ²wayan.satria@stkipgribl.ac.id,

³yuliasiska1985@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Sejarah Indonesia pada siswa setelah mengikuti model pembelajaran Belajar Tuntas *Mastery Learning* ditinjau dari hasil belajar. Penelitian menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa X di salah satu SMK di Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa pada materi Sejarah Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hasil belajar siswa. Apabila ditinjau dari pembelajaran, hasil belajar Tuntas yang Berkenaan dengan masalah ketuntasan belajar dalam pendidikan terarah pada upaya yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Mastery Learning hasil belajar, pembelajaran belajar tuntas, Sejarah Indonesia.

Abstract: *The study is to learn the results of studying Indonesian history with students after following the learning model thoroughly learning is reviewed from learning results. Research methods used experimental quansi research with subject research are x students at one school high school in lampung city. The instruments used are student learning tests on Indonesian history materials.*

Studies show students study. When considered from learning, the results of completed learning regarding the shortness of learning in education are aimed at the effort one would expect to optimize the results of student learning.

Key words: *elevate learning earned, learning through, Indonesian history.*

PENDAHULUAN

Mata pembelajaran sejarah Indonesia mempunyai peranan yang amat penting

bagi perkembangan dan perwujudan diri individu siswa sebagai generasi penerus

bangsa, guru menciptakan perkembangan anak bangsa dan Negara kelak. Dalam menghadapi era globalisasi, seharusnya pembelajaran ini benar-benar memberikan kesempatan belajar yang dapat mengaktifkan seluruh aktivitas belajar siswa serta memaksimalkan potensi dan mentuntaskan pembelajaran yang dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman, meskipun dalam keadaan yang saat ini siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring yang disebabkan adanya covid-19 (*Corona Virus*).

Berkenaan dengan masalah ketuntasan belajar dalam pendidikan terarah pada upaya yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa, minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan yang dimana peserta didik harus

memahami pembelajaran Sejarah Indonesia dengan model pembelajaran secara tuntas. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Pada pembelajaran saat ini setiap siswa diberikan kesempatan mengukur kemampuannya sendiri, untuk mengalami rasa berhasil dalam berbagai kegiatan, menghindari kemungkinan timbulnya kegagalan, dan kecemasan terhadap kegagalan.

Kenyataannya, pembelajaran sejarah Indonesia di sekolah masih belum maksimal dalam ketuntasan belajar seluruh potensi siswa serta kemampuan siswa dalam bidang ini masih rendahnya daya serap dalam pembelajaran masih terlihat adanya ketidakseimbangan komunikasi antara guru dan siswa yang tidak efektif terhadap proses

pembelajaran dalam kualitas belajar siswa yang dimana siswa selalu melakukan pembelajaran secara daring yang membuat mereka kurang efektif dalam proses pembelajaran dengan Ketidakseimbangan tersebut unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran sejarah Indonesia ini merupakan kecilnya kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal, Oleh karena itu dalam penyampaian pembelajaran secara berkomunikasi dengan lebih baik yang membuat siswa agar mampu mengembangkan belajar dan menumbuhkan semangat dalam minat belajar siswa yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Indonesia secara tuntas. Dengan rendahnya daya serap siswa dalam mengembangkan potensi secara maksimal maka pembelajaran tersebut merupakan salah satu akibat yang

dimunculkan yaitu dengan adanya hasil belajar sejarah Indonesia siswa di SMK Taman Siswa Bandar Lampung masih kurang maksimal penguasaan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia secara belajar tuntas di SMK Taman Siswa Bandar Lampung tersebut, disebabkan berbagai factor diantaranya kurang maksimalnya pembelajaran siswa yang kurang penguasaannya dalam proses pembelajaran yang dimana siswa cenderung kurang meningkatkan penguasaan belajar terhadap materi pembelajarannya serta kurang meningkatkan siswa untuk belajar secara tuntas, bahkan sejarah Indonesia yang diajarkan jauh dari konteks dunia nyata siswa. Padahal sebagai ilmu seharusnya sejarah Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan manusia, di masa lalu, masa kini, dan bukan hanya sebuah teori. Oleh karena itu siswa mampu menguasai materi

Sejarah Indonesia secara menyeluruh dengan hasil belajar yang baik dalam ketuntasan belajar dapat dikuasai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK Taman Siswa Bandar Lampung diperoleh data sebagai berikut lemahnya penguasaan kemampuan sejarah Indonesia siswa yang terjadi di kelas X Genap SMK taman siswa Bandar Lampung. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan saat prapenelitian diperoleh data bahwa nilai hasil belajar sejarah Indonesia masih rendah dilihat dari nilai hasil pilihan ganda, sebagian siswa yang sudah mendapatkan nilai tinggi 39% dan belum mencapai KKM sebanyak 62%.

Sehingga dari hasil belajar sejarah peserta didik kelas X SMK Taman Siswa Bandar Lampung masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. maka dengan adanya permasalahan itu

penulis tertarik dengan mengangkat judul Skripsi pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar sejarah Indonesia Pada Materi Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia kelas X SMK Taman Siswa Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Acuan Teori Belakang

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Komalasari (2011:57).

Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013 : 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan

prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan perangkat dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model Pembelajaran *Mastery*

Learning

Jika dilihat dari sejarahnya, konsep pembelajaran (*mastery learning*) sebagai suatu model pembelajaran

pada tingkat satuan pendidikan yang dapat dilihat dari dua periode yang berbeda. Periode pertama disebut periode Bloom dan B.J. Carroll (1968-1971) karena pada saat itu konsep *mastery learning* lebih banyak didominasi oleh tulisan-tulisan Bloom di Universitas Chicago. Periode kedua disebut periode Post-Bloom (1971 sampai sekarang), yang ingin mengembangkan konsep Bloom menjadi sebuah tatanan proses pendidikan yang lebih sempurna kesempurnaan proses pembelajaran yang tengah dikembangkan saat itu adalah proses *Mastery Learning*, artinya dari segala bidang kognitif, psikomotor dan efektif akan berjalan secara bersamaan dengan mengedepankan pada kualitas manusia yang sempurna (insan kamil).

Belajar tuntas (*Mastery Learning*), berpandangan bahwa penyebab utama

menurunnya keaktifan dan hasil belajar siswa adalah pada proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks ini Bloom mendefinisikan belajar tuntas itu berdasarkan asumsi bahwa sebagian besar siswa dapat mencapai kemampuan belajar tingkat tinggi apabila pembelajar didekati secara sensitif dan sistematis, serta pula jika siswa dapat dibantu kapanpun dan dimanapun mereka mengalami kesulitan belajar.

Karena pada saat itu konsep *Mastery Learning* didominasi oleh tulisan-tulisan para murid dan pemerhati Bloom. Secara singkat berpendangan bahwa siswa dapat mencapai penguasaan, dan mendapatkan kriteria tentang standar pembelajaran yang mereka capai dan apa yang mesti mereka lakukan untuk menunjang hal tersebut.

Model Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pencapaian taraf penguasaan

minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang di pelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya (Soepriyono, 2009: 136).

Dengan demikian, (*Mastery Learning*) merupakan penguasaan hasil belajar siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari, maka setiap anak dalam kelas yang dihadapi akan secara tuntas menguasai pelajaran yang disajikan terlebih dahulu barulah dapat berpindah pada pelajaran berikutnya.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mastery Learning*

Kelebihan belajar tuntas (*Mastery Learning*), merupakan pembelajaran tuntas lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak mengikuti pembelajaran tuntas. Efisiensi belajar siswa secara keseluruhan lebih tinggi daripada pembelajaran tuntas dari pada

pembelajaran lainnya. Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) menawarkan kemungkinan yang mengasyikkan bagi yang akan menggunakan atau mempelajarinya (Abi Syamsuddin, 2003:18).

Kita pasti memahami bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Inilah filosofi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*). Benjamin S Bloom berpandangan bahwa untuk mencapai penguasaan materi diperlukan standar kurikulum yang jelas, maka guru mengajar berdasarkan standar kurikulum tersebut, dan proses penilaiannya dilaksanakan dengan mengukur secara tepat terhadap kemajuan belajar siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni "Belajar". Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat,

dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini dalam beberapa pengertian Hasil Belajar Menurut para ahli :

Menurut Ahmad Susanto (2013 : 5) secara sederhana, yang di maksud dengan hasil belajar siswa dalam kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Seseorang siswa yang telah menyelesaikan proses belajar pasti dan selalu melakukan suatu proses yang disebut ujian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa dapat menyerap materi yang sudah diberikan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa

setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defisi yang berbeda-beda. Hampir semua ahli mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “Belajar”.

Menurut Slameto bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2)

Berdasarkan uraian diatas menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat berbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistika yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Rumusan Hipotesis :

H_0 = sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = sampel yang diambil berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Rumusan statistik (Sudjana 2005:273) yang digunakan :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria Uji

Tolak H_0 jika $X^2 \geq X_{(\alpha - 1)(k-1)}$ α = taraf nyata untuk pengujian.

4.3.2 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dari tabel daftar tes sejarah kelas eksperimen didapat :

Nilai tertinggi = 98

Nilai terendah = 50

Rentang data (R) = Nilai tertinggi –

Nilai terendah
= 98 – 50

R = 48

Banyak kelas interval = $1 + 3,3 \log$

n
= $1 + 3,3 \log$

31

= $1 + 5,921$

= 6,921

dibulatkan 7

K = 7

Panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$

= $\frac{48}{7} = 7$

dibulatkan menjadi

7

P = 7

Daftar Distribusi Frekuensi Hasil

Belajar Sejarah Kelas Eksperimen

Interva l	Fi	Xi	Xi ²	Fi. Xi	Fi. Xi ²
--------------	----	----	-----------------	-----------	---------------------

50-56	2	5	280	106	5618
		3	9		
57-63	3	6	360	180	10800
		0	0		
64-70	3	6	448	201	13467
		7	9		
71-77	3	7	547	222	16428
		4	6		
78-84	2	8	656	162	13122
		1	1		
85-91	8	8	774	704	61952
		8	4		
92-98	1	9	902	950	90250
	0	5	5		
Jumlah	3			252	21163
	1	-	-	5	7

Sumber : pengolah data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum f_i = 31$$

$$\sum F_i . X_i = 2525$$

$$\sum F_i . X_i^2 = 211637$$

Maka didapat nilai rata-rata (\bar{X}) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i . X_i}{\sum F_i}$$

$$= \frac{2525}{31}$$

$$\bar{X} = 81,45$$

Simpangan baku (S^2) adalah sebagai berikut :

$$s_1^2 = \frac{n \sum F_i . X_i^2 - (\sum F_i . X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{31.211637 - (2525)^2}{31(31-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{6560747 - 6375625}{930}$$

$$s_1^2 = \frac{185122}{930}$$

$$S^2 = 199,05$$

$$S_1 = \sqrt{199,05}$$

$$S_1 = 14,10$$

Untuk menguji normalitas data, selanjutnya adalah menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i) dan frekuensi pengamatan (O_i) dengan langkah-langkahnya adalah :

1. Menentukan batas kelas (X_i) dengan cara batas bawah dikurang 0,5.
2. Menghitung Z untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s_1}$$

3. Menghitung luas kelas tiap interval nilai Z pada taraf F.
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan mengalikan luas kelas interval dengan banyaknya data yaitu $E_i = L.N$
5. Frekuensi pengamatan (O_i) yaitu sama dengan F_i pada tabel frekuensi.

Sehingga dengan ketentuan diatas dapat diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 10
Daftar Distribusi Frekuensi Yang Diharapkan dan Frekuensi Pengamatan Kelas Eksperimen

X_i	Z	Z_i	L	E_i	O_i
49,5	2,26	0,4881	-	-	
56,5	1,76	0,4608	0,0273	0,8463	2
63,5	1,27	0,3980	0,0628	1,9468	3
70,5	0,77	0,2794	0,1186	3,6766	3
77,5	0,28	0,1103	0,1691	5,2421	3

84,5	0,21	0,0832	0,0271	0,8401	2
91,5	0,71	0,2612	0,178	5,518	8
98,5	1,20	0,3849	0,1237	3,8347	10

Sumber : pengolah data

Setelah didapat tabel selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus X^2_{hit} rumus statistik yang digunakan :

$$X^2_{hit} = \sum_{i=1}^i \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

$$= \frac{(2-0,8463)^2}{0,8463} + \frac{(3-1,9468)^2}{1,9468} +$$

$$\frac{(3-3,6766)^2}{3,6766} + \frac{(3-5,2421)^2}{5,2421} + \frac{(2-0,8401)^2}{0,8401} +$$

$$\frac{(8-5,518)^2}{5,518} + \frac{(10-3,8347)^2}{3,8347}$$

$$= 1,57 + 0,56 + 0,12 + 0,95 +$$

$$1,60 + 1,11 + 9,91$$

$$X^2_{hit} = 15,82$$

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh $X^2_{hit} = 15,82$ maka dari daftar didapat data dengan kelas interval mempunyai $dk = 7 - 3 = 4$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan (α) = 0,01.

Dengan melihat H untuk taraf signifikan 5% diperoleh :

$$\begin{aligned}
 X^2_{daf} &= X^2_{(1-\alpha)(k-3)} \\
 &= X^2_{(1-0,05)(7-3)} \\
 &= X^2_{(0,95)(4)} \\
 &= 8,71
 \end{aligned}$$

Kriteria uji :

$x^2_{hit} \leq x^2_{daf}$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Dari tabel nilai tes sejarah kelas kontrol didapat :

Nilai tertinggi = 78

Nilai terendah = 38

Rentang data (R) = Nilai tertinggi -

Nilai terendah
= 78-38
= 40

Banyak kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 4,7235 \\
 &= 5,7235
 \end{aligned}$$

dibulatkan 6

K = 6

Panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{40}{6} =$$

6,67 Dibulatkan

menjadi 7

P = 7

Tabel 11

Daftar Distribusi Frekuensi Hasil belajar Sejarah Kelas Kontrol

Interval	Fi	Xi	Xi ²	Fi. Xi	Fi. Xi ²
38 – 44	3	41	1681	123	5043
45 – 51	7	48	2304	336	16128
52 – 58	3	55	3025	165	9075
59 – 65	5	62	3844	310	19220
66 – 72	5	69	4761	345	23805
73 – 79	4	76	5776	304	23104
Jumlah	27	-	-	1583	96375

Sumber : pengolah data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum f_i = 27$$

$$\sum F_i \cdot X_i = 1583$$

$$\sum F_i \cdot X_i^2 = 96375$$

Maka didapat nilai rata-rata (\bar{X}) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{1583}{27}\end{aligned}$$

$$\bar{X} = 58,62$$

Simpangan baku (S^2) adalah sebagai berikut :

$$s_1^2 = \frac{n \sum F_i \cdot X_i^2 - (\sum F_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{27(96375) - (1583)^2}{27(27-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{2602125 - 2505889}{702}$$

$$s_1^2 = \frac{96236}{702}$$

$$S^2 = 137,09$$

$$S_1 = \sqrt{137,09}$$

$$S_1 = 11,71$$

Untuk menguji normalitas data, selanjutnya adalah menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i) dan

frekuensi pengamatan (O_i) dengan langkah-langkahnya adalah :

1. Menentukan batas kelas (X_i) dengan cara batas bawah dikurang 0,5.
2. Menghitung Z untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s_1}$$

3. Menghitung luas kelas tiap interval nilai Z pada taraf F.
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan mengalikan luas kelas interval dengan banyaknya data yaitu $E_i = L \cdot N$
5. Frekuensi pengamatan (O_i) yaitu sama dengan F_i pada tabel frekuensi.

Sehingga dengan ketentuan diatas dapat diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel berikut

Tabel 12

**Daftar Distribusi Frekuensi Yang
Diharapkan dan Frekuensi
Pengamatan Kelas Kontrol**

X_i	Z	Z_i	L	E_i	O_i
37,5	-1,80	0,4641	-	-	-
44,5	-1,20	0,3849	0,0792	2,1384	3
51,5	-1,61	0,4463	0,0614	16,578	7
58,5	-0,01	0,0040	0,4423	11,9421	3
65,5	0,58	0,2190	0,215	5,805	5
72,5	1,44	0,4251	0,2061	5,5647	5
79,5	1,78	0,4625	0,0374	10,098	4

Sumber : pengolah data

Setelah didapat tabel selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus X^2_{hit} umus statistik yang digunakan :

$$X^2_{hit} = \sum_{i=1}^i \frac{O_{i-E_i}}{E_i}$$

$$= \frac{(3-2,1384)^2}{2,1384} + \frac{(7-6,1578)^2}{6,1578} + \frac{(3-11,9421)^2}{11,9421} + \frac{(5-5,805)^2}{5,805} + \frac{(5-5,5647)^2}{5,5647} + \frac{(4-10,098)^2}{10,098}$$

$$= 0,35 + 0,12 + 3,70 + 0,11 + 0,06 + 0,84$$

$$X^2_{hit} = 5,18$$

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh $X^2_{hit} = 5,18$ maka dari daftar didapat data dengan kelas interval mempunyai dk = 6 – 3 = 3 dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan (α) = 0,01.

Dengan melihat H untuk taraf signifikan 5% diperoleh :

$$X^2_{daf} = X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$$

$$= X^2_{(1-0,05)(6-3)}$$

$$= X^2_{(0,95)(3)}$$

$$= 7,81$$

Kriteria uji :

$x^2_{hit} \leq x^2_{daf}$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas ternyata $t_{hit} = 99,26$ dari tabel distribusi pada taraf signifikan 5% diketahui $t_{daf} = 2.01$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{daf}$ sesuai dengan kreteria uji untuk taraf 5% ternyata terletak diluar daerah atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Pada Materi Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa Di Indonesia Kelas X SMK Taman Siswa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022"

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Untuk Siswa

Disarankan kepada siswa agar lebih aktif dan lebih antusias lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan bertambah aktif dan antusiasnya siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh pun dapat mencapai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan prestasi pun dapat meningkat.

1.2.2 Untuk Guru

Seorang guru agar bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat saat ingin melaksanakan pembelajaran yaitu model yang sesuai dan menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik.

Agar untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran peserta didik, yang dibutuhkan suasana belajar yang lebih mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

5.2.3 Untuk Siswa

Disarankan kepada pihak sekolah agar mensosialisasikan penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning (Belajar Tuntas)* kepada para guru agar diterapkan juga dalam pembelajaran selain sejarah karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian hasil dan kesimpulan serta saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa Bandar Lampung dengan harapan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang studi pendidikan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyanti, Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta :Rineka Cipta.

Endang Sri Wahyuningsi. (2020). Model Pembelajaran *Mastery Learning* upaya peningkatan keaktifan & hasil belajar siswa. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Ismail. (2015). "Penerapan Strategi *Mastery Learning* Untuk

Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Materi Listrik Statis Pada Siswa SMA N 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar". Aceh. Vol 3, No. 1.

Rostina.(2018). Statistika penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Slameto.(2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono.(2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Sulaiman Basri. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi". Universitas Halu Ole. Vol 1, No. 2.

Wina Sanjaya.(2015). Strategi dan Model Pembelajaran. Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo.